

**Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar menurut Suharsimi Arikunto****Musbani Muhammad Basyah**

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: musbani@iaialaziziyah.ac.id

**ABSTRAK**

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi ini penting diketahui bagaimana konsepnya di dalam pembelajaran. Dalam kajian ini penulis akan membahas tentang Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar menurut Suharsimi Arikunto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Hasil kajian ditemukan bahwa langkah-langkah penyusunan yang dilakukan oleh evaluator menurut Suharsimi Arikunto adalah: Menentukan tujuan mengadakan test, Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan, Merumuskan TIK dari tiap bagian bahan, Menderetkan semua TIK dalam tabel persiapan yang memuat pola aspek tingkah laku terkandung dalam TIK itu, Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta imbalan antara kedua hal tersebut dan Menuliskan butir-butir soal didasarkan atas TIK yang sudah dituliskan pada tabel dan aspek tingkah laku yang dicakup.

**Kata Kunci:** Konsep, Evaluasi, Pembelajaran**PENDAHULUAN**

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran.<sup>1</sup> Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtihân*, yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan.<sup>2</sup>

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat, namun pada dasarnya sama, hanya berbeda dalam redaksinya saja. Oemar Hamalik mengartikan evaluasi sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Sementara Abudin Nata menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka

---

<sup>1</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (tk: tp, tt), h. 220.

<sup>2</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jakarta: Media Pratama, 2005), h. 183.

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, (Bandung: Alumni, 1982), h. 106.

mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.<sup>4</sup>

Kemudian menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>5</sup> Edwind Wandt juga berpendapat evaluasi adalah: suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.<sup>6</sup> Menurut Ratumanan evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional.<sup>7</sup>

Namun, Jika evaluasi dikaitkan dengan pendidikan maka evaluasi pendidikan memiliki dua konsep pengertian, adalah sebagai berikut:

- 1) Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.<sup>8</sup>

Dalam evaluasi pendidikan atau pembelajaran di sekolah dapat digambarkan adanya input (bahan mentah yaitu calon siswa yang akan masuk sekolah), transformasi (mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi dalam istilah pendidikan sekolahlah yang di sebut transformasi), dan output (bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi) ada pula yang di sebut dengan umpan balik (segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi). Oleh karena itu Evaluasi di sekolah meliputi: Calon siswa, lulusan, dan proses secara menyeluruh.

Kesimpulan yang dapat diambil melalui beberapa konsep pengertian di atas, evaluasi pendidikan adalah suatu proses sistematis yang mengukur, menelaah, menafsirkan, dan mempertimbangkan sekaligus memberikan umpan balik (*feed back*) untuk mengetahui tingkat pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta digunakan sebagai informasi untuk membuat keputusan. Dengan demikian evaluasi

---

<sup>4</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 307.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 3.

<sup>6</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, tt), h. 338.

<sup>7</sup>Ratumanan, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Remaja Karya, 2003), h.1.

<sup>8</sup>Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), h. 2.

bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas.

Dalam evaluasi pendidikan atau pembelajaran di sekolah dapat digambarkan adanya input (bahan mentah yaitu calon siswa yang akan masuk sekolah), transformasi (mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi dalam istilah pendidikan sekolahlah yang disebut transformasi), dan output (bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi) ada pula yang disebut dengan umpan balik (segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi). Oleh karena itu evaluasi di sekolah meliputi: Calon siswa, lulusan, dan proses secara menyeluruh.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif itu merupakan pola yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional. Metode penelitian kualitatif dalam praktiknya sangat tergantung pada kemampuan penelitiannya, dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku juga fungsionalisasi organisasi pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan.<sup>9</sup>

Untuk melakukan pengumpulan data, studi kepustakaan merupakan teknik utama dalam kajian ini. Dalam proses analisis semua data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan telaah dokumentasi, maka langkah untuk menganalisis data secara kualitatif; data dimunculkan dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bukan angka-angka. Analisis kualitatif yang digunakan adalah analisis model interaktif yaitu dengan menggunakan tiga akar kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sementara untuk penyajian dan laporan data agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini, maka penelitian menyajikan data dalam bentuk teks naratif, kolom dan pointer uraian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan

#### 1. Tujuan Evaluasi

Sudijono menyatakan bahwa secara umum tujuan evaluasi belajar adalah untuk:

- a) Menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan
- b) Mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.<sup>10</sup>

Menurut Abdul Mujib dkk, tujuan evaluasi adalah:

- a) Mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya.
- b) Mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya.<sup>11</sup>
- c) Mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>12</sup>

Abudin Nata menambahkan, bahwa evaluasi bertujuan mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, dan proses peyampaian materi pelajaran. Pendapat senada mengungkapkan bahwa tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran, untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (*diagnostic test*) dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.<sup>13</sup>

Namun dalam kegiatan evaluasi juga mempunyai tujuan khusus dalam bidang pendidikan, yaitu:

---

<sup>10</sup>Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 16.

<sup>11</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 211.

<sup>12</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 53.

<sup>13</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 307.

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, dan
- b) Untuk menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.<sup>14</sup>

## 2. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi secara umum ada tiga, yaitu untuk:

- a) Mengukur kemajuan,
- b) Menunjang penyusunan rencana, dan
- c) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.<sup>15</sup>

Sudijono juga menambahkan, bahwa selain memiliki fungsi secara umum evaluasi juga memiliki fungsi secara khusus. Adapun fungsi evaluasi secara khusus dalam bidang pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu:<sup>16</sup>

### a) Segi psikologi

Evaluasi pendidikan secara psikologi akan memberikan petunjuk untuk mengenal kemampuan dan status dirinya di antara kelompok atau kelasnya. Siswa akan mengetahui apakah dirinya termasuk berkemampuan tinggi, rata-rata, atau rendah. Apabila hal tersebut dapat dicapai maka diharapkan evaluasi pendidikan akan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya.

### b) Segi didaktik

Evaluasi pendidikan bagi pendidik secara didaktik, setidaknya memiliki lima macam fungsi, yaitu:

- 1) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didik,
- 2) Memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi masing-masing siswa di antara kelompoknya,

---

<sup>14</sup>Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 17.

<sup>15</sup>Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 7.

<sup>16</sup>Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 7.

- 3) Memberikan bahan penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik,
- 4) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi siswa yang memerlukannya,
- 5) Memberikan petunjuk sejauh mana tujuan program pengajaran yang telah ditentukan telah dicapai.

c) Segi administratif.<sup>17</sup>

Evaluasi pendidikan secara administrasi setidaknya memiliki tiga macam fungsi yaitu:

- 1) Memberikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan siswa yang telah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jangka waktu tertentu,
- 2) Memberikan bahan-bahan keterangan (data) untuk keperluan pengambilan keputusan,
- 3) Memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran.

Namun melakukan evaluasi di sekolah, juga mempunyai fungsi sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Untuk mengetahui peserta didik yang terampil dan kurang di kelasnya.
- 2) Untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki peserta didik atau belum
- 3) Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama peserta didik.
- 4) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami pendidikan dan pengajaran.
- 5) Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kelas.
- 6) Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk raport, ijazah, piagam dan sebagainya.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan Hamalik, bahwa fungsi evaluasi adalah untuk membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan padanya cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya, selain itu juga dapat membantu seorang pendidik dalam

---

<sup>17</sup>Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 7.

<sup>18</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 224.

mempertimbangkan *adequate* (cukup memadai) metode pengajaran serta membantu dan mempertimbangkan administrasinya.<sup>19</sup> Sementara pendapat lain mengemukakan, evaluasi berfungsi sebagai:<sup>20</sup>

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan jarak dari sasaran-sasaran pokok dari kurikulum secara komprehensif.
- 2) Penetapan bagi tingkah laku apa yang harus direalisasikan oleh siswa.
- 3) Menyeleksi atau membentuk instrumen-instrumen yang valid, terpercaya dan praktis untuk menilai sasaran-sasaran utama proses kependidikan atau ciri-ciri khusus dari perkembangan dan pertumbuhan manusia didik.

Kemudian, secara umum ada empat kegunaan evaluasi dalam pendidikan, diantaranya:

- 1) Dari segi pendidik, yaitu untuk membantu seorang pendidik mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya.
- 2) Dari segi peserta didik, yaitu membantu peserta didik untuk dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar ke arah yang lebih baik.
- 3) Dari segi ahli fikir pendidikan, untuk membantu para pemikir pendidikan mengetahui kelemahan teori-teori pendidikan dan membantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori pendidikan yang relevan dengan arus dinamika zaman yang senantiasa berubah.
- 4) Dari segi politik pengambil kebijakan pendidikan, untuk membantu mereka dalam membenahi sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan nasional.<sup>21</sup>

Sementara menurut Abudin Nata, bahwa sasaran evaluasi yaitu untuk mengevaluasi peserta didik, pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi pelajaran, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan materi pendidikan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit...*, h. 212.

<sup>20</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 167.

<sup>21</sup>Al-Rasyidin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, teoritis dan Prkatis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 78.

<sup>22</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h.308.

### **Prinsip-Prinsip Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar**

Mengingat pentingnya evaluasi dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan evaluasi hendaknya memperhatikan beberapa prinsip. Menurut Daryanto terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi, yaitu keterpaduan, keterampilan siswa, koherensi, pedagogis, dan akuntabilitas.<sup>23</sup>

#### 1) Keterpaduan

Tujuan instruksional, materi, metode, pengajaran, serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Oleh karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun suatu pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.

#### 2) Keterlibatan Siswa

Untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Penyajian evaluasi oleh guru merupakan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan siswa akan informasi mengenai kemajuannya dalam program belajar mengajar. Siswa akan merasa kecewa apabila usahanya tidak dievaluasi.

#### 3) Koherensi

Prinsip evaluasi dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.

#### 4) Pedagogis

Evaluasi dan hasil hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajarnya.

#### 5) Akuntabilitas

Evaluasi dan hasilnya dapat dipakai sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam merencanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran, seorang guru hendaknya selalu berpegang pada prinsip-prinsip tersebut. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat bertindak dan berusaha seobjektif mungkin dalam mengadakan evaluasi.

---

<sup>23</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2005), h. 19-21.



### **Jenis-Jenis Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar**

Dalam proses belajar mengajar, evaluasi merupakan suatu program, oleh karena itu evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis yaitu:<sup>24</sup>

a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan

Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran.

Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran.

b. Evaluasi monitoring

yaitu untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya.

Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran, sehing dapat dihindarkan.

c. Evaluasi dampak

yaitu untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran.

d. Evaluasi efisiensi-ekonomis

yaitu untuk menilai tingkat efisiensi program pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan dalam program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

e. Evaluasi program komprehensif

yaitu untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti pelaksanaan program, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi.

Namun, Menurut Daryanto untuk masing-masing tindak lanjut yang dikehendaki dalam evaluasi diadakan tes yang disebut tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif.<sup>25</sup> Berikut penjelasan masing-masing yaitu:

Tes penempatan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru, sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki peserta didik. Dengan

---

<sup>24</sup>Suryani, "Evaluasi Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 2010, <http://www.Repository.ac.id>, di akses 5 September 2016.

<sup>25</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, h. 11-14.

demikian, siswa dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan tingkat pengetahuan yang telah dimilikinya. Tes ini mengacu pada acuan norma.

Tes formatif dilaksanakan di tengah program pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat diketahui materi pelajaran apa yang belum dikuasai siswa sehingga guru harus mengupayakan perbaikannya. Tes ini mengacu pada acuan kriteria.

Tes diagnostik digunakan untuk mendiagnosa kesalahan belajar siswa dan mengupayakan perbaikannya. Pada jenis ini, tes formatif terlebih dahulu disajikan untuk mengetahui ada tidaknya bagian mana yang belum dikuasai siswa, sehingga dapat dibuat butir-butir soal yang tingkat kesukarannya relatif rendah untuk mendekteksi.

Tes sumatif diberikan pada akhir tahun ajaran untuk memberikan nilai sebagai dasar menentukan kelulusan atau pemberian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan pelajaran dengan baik. Ruang lingkup tes sumatif mencakup seluruh bahan yang telah disajikan sepanjang jenjang pendidikan.

Jenis-jenis evaluasi selain yang telah di jelaskan di atas yaitu tes, oleh Prof. Dr. H. Mappanganro, MA juga menambahkan jenis-jenis evaluasi ini antara lain: *observasi, interview, anecdotal record, checklist, dan sociometri*.<sup>26</sup>

Berikut penjelasan Mappanganro terhadap jenis-jenis evaluasi yang pertama Observasi sebagai salah satu alat evaluasi, menilai, mengadakan pengamatan secara langsung, teliti dan sistematis.<sup>27</sup> Dapat pula dibagi atas dua jenis yaitu: *Participant observation*, penilai melibatkan diri di tengah-tengah peserta didik yang sedang diamati, dan *Non-participant observation*, penilai berada di luar garis seolah-olah sebagai penonton saja.<sup>28</sup> Hal di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah salah satu cara menghimpun data yang dilakukan dengan pengamatan langsung. Penjelasan yang ke dua yaitu Interview sebagai salah satu bagian dari evaluasi, adalah suatu alat evaluasi pendidikan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilaksanakan secara sistematis. Anas Sudijono mengemukakan ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi, ada dua yaitu: Wawancara terpinpin adalah materi wawancara ini sudah dipersiapkan secara matang, yaitu dengan berpegang pada panduan wawancara, yang

---

<sup>26</sup>Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, (Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 101.

<sup>27</sup>Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah...*, h. 114.

<sup>28</sup>Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah...*, h. 77.

butir-butir itemnya terdiri atas hal-hal yang dipandang perlu. Dan Wawancara tidak terpimpin. Pewawancara selaku evaluator mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik tanpa dikendalikan oleh pedoman tertentu.<sup>29</sup> Penjelasan yang ketiga *Anecdotal record* adalah pencatatan mengenai seseorang dalam sesuatu atau banyak aspek. Pencatatan ini dibuat oleh evaluator baik berdasarkan pengamatannya sehari-hari maupun berdasarkan autobiografi peserta didik.<sup>30</sup> Penjelasan yang ke lima *Checklist* adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai sesuatu hal yang hendak dicek. Hal ini berguna bagi evaluasi, peserta memberikan tanda cek terhadap item-item yang diajukan. Dan yang ke enam *Sociometri* merupakan suatu teknik untuk mengetahui hubungan-hubungan antara peserta didik dalam kelas atau kelompok-kelompok dalam kelas.<sup>31</sup>

### **Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar**

#### 1. Penyusunan Evaluasi

Sebelum melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik, sebaiknya evaluator menyusun desain test terutama batasan pelajaran yang akan dicakup dalam sebuah test.

Suharsimi Arikunto menengahkan langkah-langkah penyusunan yang dilakukan oleh evaluator adalah:

- a) Menentukan tujuan mengadakan test.
- b) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan.
- c) Merumuskan TIK<sup>32</sup> dari tiap bagian bahan.
- d) Menderetkan semua TIK dalam tabel persiapan yang memuat pola aspek tingkah laku terkandung dalam TIK itu.
- e) Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta imbalan antara kedua hal tersebut.
- f) Menuliskan butir-butir soal didasarkan atas TIK yang sudah dituliskan pada tabel dan aspek tingkah laku yang dicakup.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup>Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah ...*, h. 82-83.

<sup>30</sup>Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah ...*, h. 115.

<sup>31</sup>Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah ...*, h. 115.

<sup>32</sup>Tujuan Instrusional Khusus.

<sup>33</sup>Suharsimin Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 153-154.

Pada penyusunan evaluasi, evaluator sebaiknya mengembangkan test berdasarkan TIK, yaitu tujuan topik, sub topik, pokok bahasan, sub pokok bahasan, sampai kepada bagian yang lebih khusus. Komponennya adalah peserta didik, tingkah laku kondisi dan kriteria. Penyusunan perencanaan penilaian ini dilakukan untuk test formatif, test sumatif, maupun Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA). Dalam penyusunan soal test, perlu diperhatikan lingkup pokok bahasan, jenis, jenjang perilaku yang dinilai meliputi ranah kognitif, afektif, atau psikomotor dan tingkat kesukaran.

Selain dari yang dikemukakan di atas, M. Buchari mengemukakan tiga hal yang harus dilakukan oleh seorang evaluator dalam langkah pokok perencanaan penilaian yaitu:

- a) Merumuskan kriterium yang akan dipergunakan untuk menentukan apakah seorang peserta akan dapat diluluskan atau tidak pada saat akhir pelajaran nanti.
- b) Bagaimana bentuk soal yang paling baik supaya setiap kali hendak menilai kemajuan peserta, diketahui cara apa yang digunakan.
- c) Berapa kalikah dalam setahun itu diadakan evaluasi.<sup>34</sup>

Penyusunan perencanaan penilaian seperti yang dikemukakan di atas sangatlah penting. Sebab jika diabaikan oleh pendidik atau evaluator memungkinkan bagian-bagian penting yang seharusnya dimuat atau dimasukkan dalam test dapat terlupakan. Tetapi jika hal tersebut diperhatikan maka hal perencanaan penilaian merupakan instrumen yang baik.

Untuk memudahkan pemeriksaan kerja peserta didik, evaluator perlu mempersiapkan kunci jawaban bagi ujian tulis. Sedangkan untuk penilaian non-test seperti wawancara, observasi, skala sifat, atau penulisan karangan dapat pula dinilai. Hal tersebut menilai sejauhmana peserta didik tekun, cermat, dan jujur pada waktu melakukan percobaan, apakah dapat bekerja sama dalam kelompok serta terbuka terhadap kritik, apakah ia mempunyai bakat pemimpin. Dalam penyusunan evaluasi, evaluator juga harus memperhatikan standar penilaian yang mana akan dipakai sebagai patokan, sehingga akhirnya dapat dipilih cara penyajian hasil penilaian, yaitu dalam bentuk angka, penggolongan ke dalam hasil yang lulus, ragu-ragu, atau komentar berapa hasil yang baik sekali, baik, cukup, sedang, dan kurang.

---

<sup>34</sup>M. Buchari, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1980), h. 27-28.

## 2. Pelaksanaan Evaluasi

Idealnya, evaluasi dilakukan secara berkesinambungan sejak awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai prinsip berkesinambungan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran mengenai perbedaan tingkat kemampuan para peserta didik, yang menyangkut pelajaran tertentu yang akan diajarkan. Kemudian penilaian selanjutnya, diberikan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat perubahan, kemampuan, maupun perilaku dan keberhasilan belajarnya dalam rentang waktu tertentu pada akhir setiap tahun pelajaran, baik pada pertengahan semester, akhir semester, maupun akhir tahun ajaran.

Tentang teknik pelaksanaan test hasil belajar, Anas Sudijono mengemukakan ada tiga teknik yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Teknik pelaksanaan test tertulis.
- b) Teknik pelaksanaan test lisan.
- c) Teknik pelaksanaan test perbuatan.<sup>35</sup>

Sedangkan dalam memberikan penilaian perlu pula evaluator memperhatikan:

- a) Cara penilaian.
- b) Standar penilaian.
- c) Teknik penilaian.
- d) Analisis penilaian.
- e) Pelaporan hasil penilaian.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penyusunan yang dilakukan oleh evaluator menurut Suharsimi Arikunto adalah: Menentukan tujuan mengadakan test, Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan, Merumuskan TIK dari tiap bagian bahan, Menderetkan semua TIK dalam tabel persiapan yang memuat pola aspek tingkah laku terkandung dalam TIK itu, Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta imbalan antara kedua hal tersebut dan Menuliskan butir-butir soal didasarkan atas TIK yang sudah dituliskan pada tabel dan aspek tingkah laku yang dicakup.

---

<sup>35</sup>Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 151-157.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Media Pratama, 2005.
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Al-Rasyidin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, teoritis dan Prkatis*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2005.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, tk: tp, tt.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- M. Buchari, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1980.
- Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996.
- Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, Bandung: Alumni, 1982.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, tt.
- Ratumanan, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Remaja Karya, 2003.
- Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.